

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan yang sering menimbulkan masalah sebagai ciri dinamika kehidupan. Peranan pendidikan merupakan faktor dominan terhadap kemampuan seseorang dalam menanggapi dan mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, mengharuskan manusia untuk lebih giat untuk meraih cita-cita dan impian masa depannya.

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan berkualitas diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional yaitu pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian.

Pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan di dalam hidup seorang manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat erat hubungannya dengan dunia luas. Ketika kita sudah memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, maka diharapkan agar kita pun mampu untuk memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah kita dapatkan di bangku sekolah maupun institusi pendidikan lainnya.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang mampu menghadapi kehidupan baik saat ini maupun

di masa yang akan datang dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Itu sebabnya sekolah sebagai pusat pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswanya. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lainnya. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau pun sikap dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran pendidik dalam hal ini guru sangat besar. Guru merupakan salah satu faktor yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan bagi siswa dalam perkembangan intelektualitas dan kepribadiannya agar mencapai kemampuan tingkat pengetahuan luas, meningkatkan kedewasaan dan kemandirian sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjalankan perannya dengan baik. Guru yang kurang berinteraksi dengan baik menyebabkan proses kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik, sehingga materi pelajaran yang diberikan tidak dapat dikuasai oleh siswanya.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK N 16 Jakarta, hasil belajar yang rendah terdapat di mata pelajaran kearsipan yang terdapat di kelas X Administrasi Perkantoran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa di SMK N 16 Jakarta di antaranya adalah dukungan moril dari orang tua, lingkungan sosial, kondisi ekonomi keluarga, fasilitas belajar, kesiapan belajar, motivasi berprestasi dan minat belajar.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dukungan moril dari orang tua. Seperti yang kita ketahui, bahwa anak usia sekolah membutuhkan dan menginginkan bimbingan atau dukungan dari orang tuanya untuk menunjang segala bentuk prestasinya di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dengan adanya dukungan moril yang tinggi, maka siswa pun akan merasa lebih bersemangat dan bergairah untuk menjalani kegiatannya di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan moril yang positif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Jika dukungan dari orang tuanya positif, maka siswa pun akan merasa lebih giat untuk belajar agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Pada saat peneliti melakukan survey ke sekolah, terlihat bahwa siswa kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tercermin pada sikap bermalas-malasan saat belajar, tidur di dalam kelas serta membuat kegaduhan saat belajar. Hal ini jelas di pengaruhi oleh sikap orang tua yang kurang memberikan dukungan secara moril kepada anak nya sehingga siswa pun di sekolah kurang menyadari akan pentingnya kegiatan belajar di sekolah.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, begitu pula dengan hasil belajar seorang siswa. Faktor lingkungan

sosial yang tidak kondusif menyebabkan penurunan semangat siswa dalam belajar. Jika kondisi lingkungan sosialnya tidak kondusif, maka aktivitas belajar siswa pun dapat terganggu secara tidak langsung. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa, lingkungan sosial mereka memang kurang mendukung untuk melakukan aktivitas belajar di rumah yang berakibat pada konsentrasi yang menurun saat belajar disekolah. Hal ini jelas akan berdampak pada hasil belajar mereka yang rendah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang kondisi ekonomi keluarganya tergolong rendah terbukti bahwa siswa harus mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun, hal ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan aktivitas tersebut dapat mengganggu istirahat serta kegiatan belajar di rumah.

Selain kondisi ekonomi keluarga, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas belajar siswa. Fasilitas di dalam sekolah dirasa sudah sangat cukup dan mendukung seluruh aktivitas belajar siswa. Namun terkadang berbeda kenyataannya dengan fasilitas belajar mereka di rumahnya masing-masing. Fasilitas belajar seperti komputer, *laptop*, atau pun barang-barang elektronik lainnya belum tentu dimiliki oleh setiap siswa. Dalam era global seperti ini

dibutuhkan berbagai macam alat elektronik yang dapat mendukung dan memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya.

Beberapa tugas-tugas di sekolah terkadang mengharuskan mereka untuk menggunakan fasilitas komputer dan internetnya. Berbagai cara yang digunakan oleh siswa untuk mengakses internet agar dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya tersebut. Kesulitan mendapatkan akses internet tersebut membuat siswa terkadang memilih untuk tidak mengerjakannya, karena jika ia ke warnet (warung internet) maka ia harus mengeluarkan biaya.

Ketika seorang siswa sudah berkeinginan untuk pergi ke warnet (warung internet) tersebut untuk mengerjakan tugas-tugasnya berarti ia sudah menunjukkan usahanya untuk mendapatkan hasil yang baik. Namun, tidak semua siswa dapat berusaha seperti itu, bahkan banyak siswa yang lebih memilih untuk menghindari tugas tersebut dengan cara tidak mengerjakannya sehingga hasil belajar mereka pun menurun.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu tingkat kepercayaan diri yang rendah. Tingkat kepercayaan diri menunjukkan sejauh mana kita punya keyakinan atas kapasitas yang kita miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus.

Terlihat bahwa tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa tercermin pada saat mengerjakan tugas disekolah ataupun di rumah. Siswa lebih cenderung melihat hasil pekerjaan teman nya dibanding berusaha terlebih dahulu untuk mengerjakannya. Hal ini biasanya di pengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang

dimiliki oleh siswa. Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan yang ada di dalam diri siswa, untuk berusaha mengerjakan tugas dengan baik agar dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.

Motivasi berprestasi ini muncul dari dalam diri siswa, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya agar hasilnya pun sesuai dengan apa yang diharapkan. Keinginan siswa untuk berprestasi dapat dilihat dari caranya memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Motivasi berprestasi siswa yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar yang tinggi juga, karena adanya dorongan untuk ingin tahu dan ingin mempelajari lebih dalam tentang mata pelajaran tersebut.

Dan selanjutnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Minat belajar yaitu kecenderungan siswa yang menetap untuk selalu memperhatikan mata pelajaran tertentu, dan siswa pun merasa senang dalam memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Minat belajar dapat dilihat dari bagaimana respon siswa dalam memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga, karena ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk berusaha mendapatkan nilai yang baik.

Lain halnya dengan siswa yang minat belajarnya rendah, siswa tersebut sudah tidak minat untuk mempelajari mata pelajaran tersebut, maka hasil belajarnya pun

tidak akan semaksimal siswa yang minat belajarnya tinggi. Pentingnya minat belajar bagi seorang siswa, agar ketika mengikuti pelajaran tersebut ia akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kesempatan kali ini peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti mengenai masalah hasil belajar pada siswa SMK N 16 di Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyebabkan penurunan hasil belajar, antara lain:

1. Kurangnya dukungan moril dari orang tua
2. Lingkungan sosial yang kurang kondusif
3. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang
4. Fasilitas belajar yang kurang lengkap
5. Minimnya tingkat kepercayaan diri
6. Motivasi berprestasi siswa yang rendah
7. Minat belajar siswa yang rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata Hasil Belajar memiliki penyebab yang luas dan kompleks, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti yaitu dari segi waktu dan tenaga maka peneliti hanya membatasi

masalah pada “Pengaruh antara Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kearsipan pada Siswa SMK N 16 di Jakarta”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar melalui minat belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh antara motivasi berprestasi dan minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa.

2. SMK N 16 Jakarta

Sebagai salah satu masukan bagi sekolah untuk mengatasi masalah hasil belajar pada siswa yang disebabkan oleh kurangnya sekolah menyadari akan pentingnya motivasi berprestasi dan minat belajar pada siswa.

3. Fakultas Ekonomi UNJ

Sebagai salah satu masukan bagi Fakultas Ekonomi UNJ untuk meningkatkan kualitas lulusan sebagai sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.